BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Guru PAI

1. Pengertian dan jenis pendekatan guru PAI

a. Pengertian pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari perencanaan pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Jika dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa *(student centered approach)* danpendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru *(teacher centered approach).*

b. Pendekatan guru PAI

Pembelajaran dan bimbingan pendidik didalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan melalui berbagai pendekatan. ”HM.Chatib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, di mana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang secara lebih luas.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yaitu :

a. Pendekatan pengalaman

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Dalam pembelajaran ibadah misalnya, guru atau pendidik akan menemui kesulitan yang besar apabila mengabaikan pendekatan ini. Peserta didik harus mengalami sendiri ibadah itu dengan bimbingan gurunya. Belajar dari pengalaman jauh lebih baik dari pada hanya sekedar bicara, tidak pernah berbuat sama sekali. Pengalaman yang dimaksud disini tentunya pengalaman yang bersifat akan mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar seseorang dapat memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Edi Suardi dalam bukunya, Pedagogik menjelaskan bahwa ”kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi” (Edi

Suardi). Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

c. Pendekatan emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang berada didalam diri seseorang. Emosi tersebut juga berhubungan denganmasalah perasaan. Karena itu pendekatan emosional merupakan ”usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan yang didalam Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran dalam pendekatan emosional ini yang digunakan adalah metode ceramah, sosio drama.

d. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional merupakan yakni sesuatu pendekatan yang mempergunakan rasio didalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan mempergunakan akalnya seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik. Pembelajaran pendidikan dengan melalui metode tanya jawab atau kerja kelompok, misalnya seorang guru bisa melakukan pendekatan rasional dengan memberikan peran akal didalam memahami dan menerima kebenaran ajaran atau tuntunan agama.

---

[1] Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005), 88

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan fungsional ini berarti peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, metode yang juga dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain metode latihan, demonstrasi.

f. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan pada keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misal, secara langsung memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Keteladanan pendidik terhadap anak didiknya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasikan dirikehidupannya.Kecenderungan anak didik untuk belajar melalui peniruan menyebabkan pendekatan keteladanan menjadipenting artinya didalam proses pembelajaran. Bahkan manusia pada umumnya senantiasa meniru yang lainnya.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam suatu ilmu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka akan ada proses pendidikan yang lebih terarah dan matang. Oleh karena itu, pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Secara harfiah kata strategi dapat diartikan seni dalam melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, banyak juga pandangan kata strategi dalam bahasa inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan ini adalah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[2] Dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang Kontemporer, strategi adalah mengatur, merencanakan, dan terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentan suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.[3] Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian keduanya bersinonim.Untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasa dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

---

[2] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 89.
[3] Peter Salim dan Yenny, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2007), 468.

3. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap anak didiknya.[4]

Sebelum mengulas pengertian guru pendidkan agama Islam secara tuntas, maka akan diuraikan tentang pengertian guru. Menurut undang-undang guru dan dosen, pengertian dari guru adalah pendidik profesioanal dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[5]

Pengertian guru pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru yang pada umumnya, namun guru yang menbedakan hanyalah dalam penyampaian mata pelajaranya.

Pengertian guru agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai Ustad, Mua'allim, Murabby, Mursyid, Mudarris, mu'addib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan agama dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak agar menjadi orang memiliki kepribadian yang baik.

Muhaimin mengemukakan secara utuh mengenai tugas pendidik di dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

---

[4] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di sekolah*, (Malang : Maliki Press, 2010), 39 .
[5] UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 2.

a. Ustadz ialah seseorang berkomitmen pada profesionalisme, yaitu yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya serta sikap *continous improvement*.
b. Mu'allim ialah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuannya, *interlisasi serta implementasi* (amaliah).
c. Mursyid ialah seorang yang mampu menjadi model atau pada sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultasi bagi peserta didiknya.
d. Mudarris ialah seorang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaruhi pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
e. Mu'addib ialah orang yang memiliki kemampuan menyiapkan muridnya untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban di masa depan.

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pengertian guru pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan yang maksud tujuannya sehingga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mendatangkan keselamatan didunia dan akhirat.

Sedangkan didalam konteks pendidikan, strategi secara makro berarti kebijakan-kebijakan yang bersifat mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien. Jika dilihat secara mikro didalam proses belajar mengajar, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar didalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan. Berikut ini beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan strategi yaitu sebagai berikut :

Menurut Siagian memberikan definisi strategi sebagai serangkaian keputusan dan pada tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak dan diimplementasikan jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Tokoh lain mendefinisikan yakni Stephanie, menurutnya strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut yang dapat dicapai.

Pendapat ini tidak jauh dengan Craig dan Grant yang mengartikan pengertian strategi ialah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Secara umum strategi merupakan suatu teknik yang disusun untuk mencapai sebuah kemenangan atau tujuan tertentu, strategi ini pada umumnya berkaitan dengan organisasi.

Menurut Hilda Taba strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pihak guru dalarn proses pengajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuanpembelajaran. Strategi yang

digunakan untuk mengatasi kenakalan dalam membantu remaja melalui masa krisis serta masa kegoncangan yangsangat menentukan keadaan masa depannya siswa/remaja diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut :[6]

a. Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak.
b. Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya.
c. Menciptakan hubungan baik dengan orang tua.
d. Bimbingan kearah hari depan yang baik.
e. Bimbingan hidup masyarakat.

Strategi yang digunakan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa sebagaimana mengutip pendapat Zakiah Darajat dalam memberikan strategi untuk menanggulangi kenakalan remaja dalam bukunya Kesehatan Mental melalui pendekatan keagamaan antara lain:

a. Pendidikan ilmu agama.
b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
c. Pengisian waktu luang yang teratur.
d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.
e. Pengalaman ajaran agama.
f. Penyaringan buku-buku komik, film-film dan sebagainya.

4. Pelaksanaan Guru PAI

Pentingnya motivasi bagi kepentingan praktek pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Menurut crow & crow dalam buku segi-segi pndidikan islam

[6] Panut Pamuji dan Ida Umami, *Psikolog Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 155-162.

mengatakan telah mengambil ketetapan, bahwa salah satu bagian integral dari prosedur belajar adalah bentuk motivasi yang efektif.[7] Ini merupakan kesimpulan teoritis, yang tentu saja telah diuji kebenarannya berdasarkan penelitian empiris, maka tinggal perwujudannya dalam praktek pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat kuat. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Seorang guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam kaitanya dengan belajar membaca Al-Qur'an diperlukan sekali akan adanya suatu dorongan yang mampu merangsang untuk mau belajar. Belajar membaca Al-Qur'an memerlukan motivasi yang lebih kompleks. Diakui atau tidak, sebenarnya ada faktor-faktor yang mendorong untuk belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya dari dalam diri sendiri tetapi ada faktor dari luar yaitu seorang guru yang juga mempunyai andil dalam penyemangat siswa. Dengan kata lain agar siswa merasa butuh untuk belajar membaca Al-Qur'an.

---

[7] Bawani, *Segi-segi Pendidikan*…….

B. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karena mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan para ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah: biologik, psikologik serta sosial ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu sebagaimana yang di kutip oleh Sarlito yang berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola iteraksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.

3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada kedaan yang relatif lebih mandiri.[13)]

Anna Freud mendefinisikan, sebagaimana dikutip oleh Singgih, "Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka".[14)]

Menurut Zakiah Daradjat, didalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.[15)] Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan "Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa".[16)]

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat mengahadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalas kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan

---

[13)] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja . Rajawali Pres*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1991), 9.
[14)] Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta, 1996), 202.
[15)] Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Bina Ilmu, 1999),101.
[16)] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),69.

hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertangguang jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat juga disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

B. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian

terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.[17)]

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi:

1. Perkembangan Fisik

   Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

   a) Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
   b) Proses kematangan seksual[18)]

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar

---

[17)] Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), 2.
[18)] *Ibid*, 40.

antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun".[20)]

2. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja kerena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa "Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembangn bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain".[21)] Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembanga psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

3. Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi seperti yang dikutip Sarlito sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak

---

[20)] Y. Singging Gunarsa dan Singgih Gunarsa,: 40-43.
[21)] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta :Rajawali Pres, 1991),21.

secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.[22)]

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. William Stern, seperti yang dikutip oleh singgih mengemukakan bahwa "Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir". Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.[23)]

4. Perkembangan Emosi

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

5. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang

---

[22)] *Ibid*, 77.
[23)] Y. Singgih gunarsa, 56-57.

merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Zakiah menjelaskan bahwa "faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat."[8] Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

a. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
b. Tidak dilaksanakanya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
c. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
d. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.[26)]

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

---

[8] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan.*, 56

[26)] Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental,* (Jakarta :BPK Gunung Mulia, 1973), 66-69.

Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

6. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman yang sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
b. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.[27)]

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekatkan dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya.

[27)] Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (BPK Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 88-89.

Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

C. Pengertian Kenakalan Remaja dan Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah kenalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile dilinquincy* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan *" delinquere"* artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya.

Dari jabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile delequent* adalah kenakalan remaja, namun pegertian tersebut diinterprestasikan berdampak negatif secara Psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakuknya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile dilinquincy* sebagai berikut " Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh

orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja"[28)]

Maka dengan itu pengertian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukumyang mana terdapat dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan. Ciri-ciri pokok kenakalan remaja antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku. pelanggaran nilai-nilai moral.
b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
c. Kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
d. Kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.[31)]

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan

---

[28)] Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi,(Yogyakarta, Media Press,1988), 2.
[31)] Singgih Gunarsa,……. 19.

moral seseorang berakibat sangat menganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Bermacam-macam bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Kenakalan Ringan

   Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

   a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

      Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nila lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari

perintah itu. Maka dari itu sebagai pihak orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

b. Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas prilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsumg. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c. Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan

untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2. Kenakalan yang menganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini menganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

a. Mencuri
b. Menodong
c. Kebut-kebutan
d. Minum-minuman keras
e. Penyalahgunaan Narkotika

3. Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini

tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Adapun jenisnya meliputi:

a. Terhadap jenis lain
b. Terhadap orang sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukam oleh orang dewasa.[32)]

Sekarang ini yang banyak di jumpai kenakalan remaja pada saat ini baik yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:

[32)] Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990,) 19.

1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutup kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

"Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji menghianati, dan jika ia dipercaya hianat".[33)]

John A. Bar mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

a. Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
b. Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
c. Proyeksi; anak telah dibuat "tahu" bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
d. Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan "tidak di rumah" kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur

[33)] Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, Lu'lu' Wal marjan, 21.

setelah anak menginjak remaja, karna lingkungannya memupuk demikian.[34)]

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.[35)] Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

3. Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kalau di atas telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.[36)]

a. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang
b. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan
c. Penggelapan barang

[34)] Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja,*(Jakarta CV. Rajawali,1992), 7.
[35)] NY. Y Singgih D. Gunarsa, 20.
[36)] *Ibid,*:21-22.

d. Penipuan dan pemalsuan
e. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan
f. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
g. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
h. Percobaan pembunuhan
i. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut masalah.
j. Pembunuhan
k. Pengguguran kandungan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah meraja lela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertangguang jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para

remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

2. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kanakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai lihur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak di terapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah

perimbangan orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak.Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisah menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

b. Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya kerena sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.[9]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja

Kalau kita menaggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu di karenakan tidak adanya control dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknyapun terabaikan.

Maka dengan banyaknya bermunculan kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang beru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannyapun kurang mendudkung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

[9] Tarigan henry, *Strategi Pengajaran Dan Pembeajaran*, (Bandung : Angkasa, 2008), 35.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisa di golongkan menjadi tiga antara lain:

1. Faktor keluarga

   Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan peribadi serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk peribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

2. Faktor sekolah

   Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP dan SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

   Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir serta melatih membinah dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan behwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksana pendidikan moral dengan baik.[37)]

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang dengan pesat, sehingga

---

[37)] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Bandung :Bulan Bintang, 1989).15-16.

membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan.

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

Upaya penangulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersam-sama untuk mendapat hasil yang dingginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan di lingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tetang kesehatan mental sebagai berikut:

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menhadapi perubahan yang bercam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbinga dan penyeluruhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

e. Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat. [38)]

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak keriminal yang dapat mengaggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

a. Upaya penaggulangan secara preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memeprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat didalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1. Dalam lingkungan keluarga.

   Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk peribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upayah preventif ini antara lain

---

[38)] *Ibid.* 121-125.

a. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak-gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

2. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.

b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
d. Pihak sekolah mengadakan operasi pada ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
e. Adanya sarana prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

3. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyakat antara lain:

a. Perlu adanya pengawasan ataupun kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
b. Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relavan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

b. Upaya penanggulangan secara represif

1. Upaya penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah“ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.[39)]
2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja diliquent terhadap setiap pelangaran yang dilakuan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
3. Upaya penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan memdidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan yang represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagi berikut:
   a. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

[39)] Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, 140.

b. Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.

c. Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.

5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelangaran atau tata tertib sekolah.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini

dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

D. Penelitian Terdahulu

1. Siti Nur Azizah. Tesis. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar*. 2011 Jurusan Pascasarjana, Universitas Blitar

   Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru agama didalam membentuk mental siswa tunagrahita SMPLB Kota Blitar, 2) Bagaimana mental siswa tunagrahita SMPLB dikota Blitar setelah diterapkan strategi pembelajaran PAI, 3) Guru PAI di SMPLB Negeri Blitar menggunakan strategi ceramah, drill dan demonstrasi.

   Hasil penelitiannya di SMPLB dikota Blitar mampu merubah kehidupan siwanya menjadi lebih baik

2. Mochamad Iskarim. Tesis. *Strategi Pembelajaran PAI dalam menanggulangi kenakalan Siswa (Studi Pembelajaran PAI di SMA Wachid Hasyim Tersono Batang).* 2012. Jurusan Pascasarjana, Universitas Batang.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa problem dalam penerapan strategi dan evaluasi pembelajaran ilmu PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Wachid Hasyim kota Batang adalah pada sumberdaya manusia (guru) yang masih terbilang rendah, kurang inovatif, kurang kreatifan, dan akses terhadap informasi perkembangan dunia pendidikan terlambat.

3. Muhammad Tasimin S. Tesis. *Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah hubungan bebas remaja di SMP Negeri 2 Semarang.* 2014. Jurusan Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

   Rumusan masalah sebagai berikut:1) Bagaimanakah kesiapan SDM (guru PAI) didalam mencegah hubungan bebas siswa, 2) Bagaimanakah pengelolaan kelas didalam proses belajar mengajar, 3)Strategi (model) pembelajaran apa saja yang digunakan didalam mencegah hubungan bebas pada siswa,4)Bagaimanakah penilaian pembelajarannya dalam mencegah hubungan bebas siswa.

   Hasil dari penelitiannya ini menunjukan bahwa Kesiapan guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang mendekati tuntutannya program IKKT yang pro-perubahan, Penggunaan bahasa,dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum menggunakan bahasanya yang mudah dicerna oleh siswa, guru menggunakan strategi uswatun hasanah, guru juga menggunakan penilaiannya assesment yang terintregalkan dengan penilaian orang tua siswa.

4. Fitri Muasyiroh. Tesis. *Urgensi pendidikan agama Islam untuk menghindari perilaku seks bebas remaja di SMK pembangunan Kutowangu Kebumen. 2013.* Jurusan pascasarjana, universitas kebumen.

   Rumusan masalah sebagai berikut:1) Bagaimana terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.2) Bagaimana perilaku siswa dalam kegiatan proses belajar di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan agama Islam memiliki arti sangat penting bagi remaja khususnya anak didik yaitu sebagai pondasi yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik.

5. Ahmad Ghufron. Tesis. *Upaya guru PAI dalam penanggulangan kedisiplinan anak didik di SMP 30 Semarang. 2011*. Pascasarjana universitas Semarang.

   Rumusan masalah sebagai berikut:1) Bagaimana kedisipilinan anak didik dalam proses belajar di sekolah.2) Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 30 Semarang.3) Bagaimana upaya guru PAI dalam penanggulangan kedisiplinan anak didik di SMP 30 Semarang.

   Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukan bahwa kedisiplinan anak didik di SMP 30 semarang masih dalam batasan pada kewajaran. Pelaksanaan pembelajaran lebih ditingkatkan kembali yang lebih baik, agar berjalan efektif dan efesien. Bahan materi yang diajarkan selalu sesuai dengan metode dan media yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam penaggulangan kedislipinan sangat bagus pula.

   Selain guru PAI melakukan tindakan membantu menanggulangi permasalahan tersebut. Kondisi sekolah ikut membantu dalam mencegah kedisiplinan yang kurang baik di SMP 30 Semarang.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.Paradigma penelitian dalam proposal tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut :

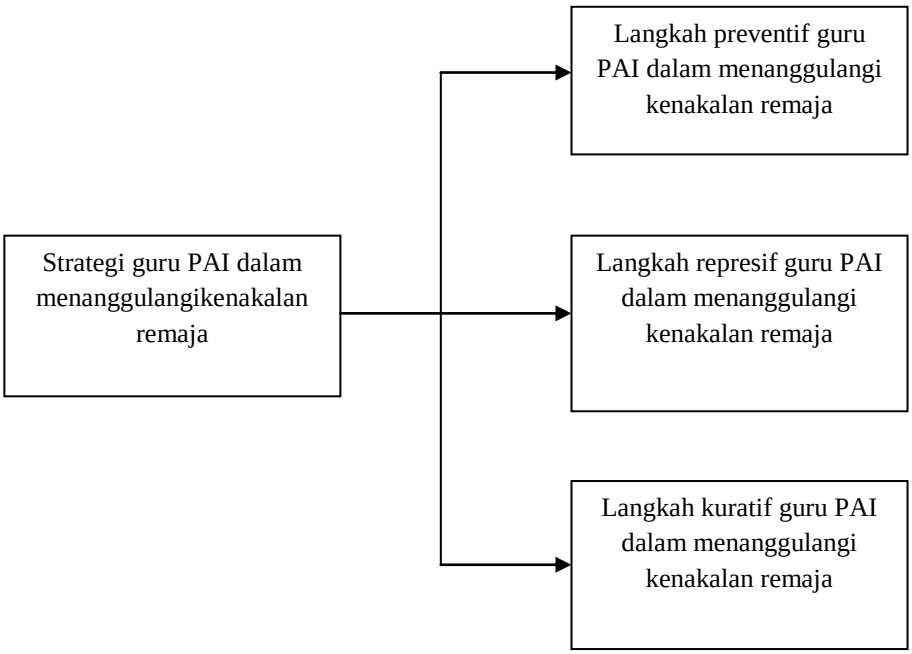

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini intinya mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja, yang mencakup langkah preventif guru PAI, langkah represif guru PAI dan kuratif guru PAI di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.